

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Penerapan teknik *Up Extend* merupakan musik multimedia yang berangkat dari bunyi kontrabass, kontrabass merupakan instrumen musik terendah dalam keluarga string, yang berperan sebagai fondasi not alas pada bass secara susunan harmoni, nadanya yang rendah mendukung bagian cello satu oktaf lebih rendah.

Penerapan teknik pengolahan suara sangat berperan penting dan sangat dibutuhkan dalam produksi pada sebuah karya musik multimedia, ketertarikan pengkarya dengan instrumen kontrabass membuat pengkarya menjadikan kontrabass sebagai sumber suara dalam penerapan teknik pengolahan audio, yang dimana kontrabass merupakan instrumen mayor pengkarya selama masa perkuliahan di Prodi Seni Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kontrabass juga merupakan satu-satunya instrumen yang dikuasai oleh pengkarya sehingga pengkarya tertarik menjadikan instrumen kontrabass sebagai objek penerapan teknik *Up Extend* dalam musik multimedia.

Up Extend merupakan teknik dalam pengolahan musik digital yang terdapat dalam shortcut pada *DAW* (*Digital Audio Workstation*) yang digunakan untuk menaikkan nada atau suara menjadi nada oktafnya dari nada dan suara aslinya, pengolahan ini diterapkan ke dalam instrumen kontrabass

yang nantinya akan diolah menjadi suara instrumen string lainnya, dengan penerapan teknik *Up Extend* pada sample audio kontrabass yang termasuk kedalam teknik pengolahan *sound design* yang mampu untuk menaikkan pitch kontrabass dapat membantu pengkarya dalam proses pengolahan suara.

Dalam proses rekaman, tata cara dalam memainkan kontrabass sangat diperhatikan, peralatan rekaman yang digunakan juga diperhatikan sehingga audio yang dihasilkan dapat diolah dengan baik, dalam proses pengolahan pengkarya menggunakan pendekatan musik *electroacoustic*.

Materi utama dari musik *electroacoustic* adalah apa yang disebut dengan *acousmatic sounds*, yaitu bunyi-bunyi yang terdengar tapi tidak terlihat lagi sumber aslinya (Collins, 2006 : 34). Dengan demikian, bunyi yang dijadikan sebagai bahan dalam proses pengolahan musik *electroacoustic* bisa dari rekaman alat musik, rekaman vocal, bunyi lingkungan yang sudah direkam atau apapun, tidak terkecuali bunyi *synthesizer* atau *digital signal processing* seperti yang dihasilkan oleh komputer dan diproses secara elektronik. Maka dari itu, bunyi apapun yang didengar tanpa melihat atau terlihat sumber utama penyebab bunyinya dapat disebut sebagai *acousmatic sounds*.

Berdasarkan beberapa hal di atas dengan merekam instrumen kontrabass pada tahap kerja studio dan penggunaan teknik pengolahan audio menggunakan *software Digital Audio Workstation (DAW)*, *Virtual Studio Technology (VST)*, dan beberapa tahapan *mixing* seperti *balancing* (Volume,

Panning, Automation), *Dinamic fx* (Compressor, Multiband compressor, Limiter), *Modulation fx* (Chorus, Phaser, Delay) dan *Stereo Imager* (Left-Right, dan Mid-Side). Selain itu karya ini juga menggunakan teknik-teknik *sound design*, yaitu pengolahan audio menggunakan VSTfx seperti *Little alterboy*, *Fruity parametiQ EQ 2*, *Fruity reverb*, *Fruity Compressor*.

Pengkarya mengaplikasikan teknik *Up Extend* dalam bentuk ensemble string, dengan menggunakan kontrabass sebagai sumber suara asli.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan penciptaan karya ini adalah bagaimana proses penerapan teknik *Up Extend* pada pengolahan audio instrumen kontrabass dapat menjadi instrumen *string* lainnya yang diaplikasikan ke dalam karya musik multimedia *electroacoustic*.

C. Tujuan Penciptaan

Karya ini bertujuan untuk menguraikan proses pengolahan audio kontrabass dengan menggunakan teknik *Up Extend* dan teknik *sound design* lainnya yang diaplikasikan ke dalam musik *ensemble string* dengan suara kontrabass sebagai segala sumber suara utama yang digarap dalam bentuk musik multimedia.

D. Manfaat Penciptaan

Dalam penggarapan karya ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai referensi lembaga untuk menjadikan bahan perbandingan bagi karya-karya selanjutnya.
- b. Kepada pengkarya, untuk dapat menuangkan seluruh ilmu musik yang telah dipelajari pengkarya selama kuliah di Institut Seni Indonesia Padangpanjang Prodi musik kedalam sebuah karya.
- c. Sebagai bahan bacaan dalam pengolahan teknik pengolahan sound dalam bidang musik multimedia.

E. Tinjauan Karya

Berdasarkan pengetahuan pengkarya mengenai karya musik multimedia, ada beberapa karya yang dapat menjadi acuan menjadi pedoman diantaranya :

Karya *sample pack emotion basic* dari karya *The book* oleh Arie Prima Kurnia yang dimana pada karya ini berfokus pada produksi *sample pack* yang diperuntukan pada sebuah film, pada karya ini produksi sample yang dihasilkan diaplikasikan kedalam karya musik *the book*. Berbeda dari karya ini *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia* berfokus pada bagian pengolahan suara dengan dengan menggunakan teknik *Up Extend*, serta sumber suara yang digunakan berbeda. Namun pada karya *sample pack emotion basic* dari karya *The book* oleh Arie

Prima Kurnia pengkarya menggunakan proses penerapan dari hasil sample pack pada suatu karya musik sebagai tinjauan dalam proses penggarapan karya *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia*.

Kedua, karya musik berjudul *Elekcoustic* oleh Arif setiawan, karya *elekcoustic* ini merupakan karya komposisi musik multimedia yang menggunakan teknik *sound design* dalam penggarapan karya, ide musikal karya komposisi musik multimedia ini berasal dari keriangian bermain dimasa kecil, yang pada masa kini telah mengalami perubahan menjadi permainan teknologi menjadi suatu karya musik. Perbedaan dalam karya terletak pada instrumen yang digunakan, karya *Elekcoustic* menggunakan instrument perkusi namun pada karya *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia* menggunakan instrumen kontrabass, serta pengkarya banyak melakukan pengolahan pada EQ serta nada suara dalam proses mendapatkan karakter suara yang diinginkan oleh pengkarya. Penggunaan instrumen perkusi dalam karya *Elekcoustic* yang juga menjadi tinjauan pengkarya dalam menggunakan instrumen kontrabass sebagai segala sumber bunyi yang digunakan.

Ketiga karya musik *The Sound Of Gasiang Tangkurak* oleh Andre Dwi Wibowo. Karya ini merupakan karya komposisi musik multimedia dalam bentuk *electroacoustic* yang dimainkan secara *playback* dan *live performance*, karya *The Souud Of Gasiang Tangkurak* memiliki kesamaan dengan

karya yang akan pengkarya garap dari segi konsep penampilan yang dimainkan dengan secara *playback* namun tidak dimainkan secara *live performance*, kemudian terletak perbedaan pada sumber audio asli yang digunakan, instrumen yang digunakan juga berbeda pula. Pada Karya *The Sound Of Gasiang Tangkurak* menggambarkan proses ritual magis *basirompak* dari awal hingga akhir, namun pada karya *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia* pengkarya menfokuskan dalam pengolahan audio serta dari instrumen yang digunakan, pengkarya memfokuskan pada instrumen kontrabass yang menjadi objek material pada penggarapan karya.

Berdasarkan karya musik multimedia yang telah digarap oleh pengkarya lainnya yang memiliki konsep *live performance* dan *live record* yang sudah pernah digarap, maka hal yang membedakan dengan yang dibuat oleh pengkarya ini pada karya multimedia *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia* adalah musik *elektroakustik* yang mengolah bunyi yang bersumber dari kontrabass untuk dapat menghasilkan berbagai warna suara yang ada pada suatu ensemble string, dengan menggunakan teknik *Up Extend* dan teknik *sound design* lainnya.

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa karya *Penerapan Teknik Up Extend Dalam Bentuk Sample Audio Kontrabass Pada Musik Multimedia*

merupakan karya orisinal yang belum pernah dibuat oleh pengkarya lainnya dilingkungan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

F. Landasan Teori

Pada karya ini kontrabass direkam dan diolah menjadi suara string lainnya dimana tidak terdengar lagi suara asli dari kontrabass, menurut Alessandro Cipriani dan Maurizio pada karya ini yaitu *Musik and Sound Design* memberikan keterangan tentang cara memanipulasi suara dengan menggunakan *software* pada *computer* dan memungkinkan *composer* untuk mengolah suara selain dari *music instrument*.(Cipriani Alessandro *et al.*2014).

Karya ini diolah menggunakan DAW (Digital Audio Workstation) sebagai wadah dalam proses pengolahan, direkam menggunakan *soundcard* dan *pickup mini transducer* yang dipasang pada instrumen kontrabass, menurut Otto Sidharta musik *electroacoustic* adalah musik yang dalam proses penciptaannya dilakukan dengan menggunakan peralatan elektronik dan menggunakan sumber bunyi yang berasal dari benda atau instrumen akustik.(otto sidharta, 2016 : 18)

Mariana dan Gavin (2002: 2) dikutip dari Skripsi Yusak JP. Rumahorbo (2022: 9) menjelaskan bahwa sound design dapat menolong kita dalam mengembangkan setiap ide dan memaksimalkannya dengan lebih mudah, teknik *Up extend* masuk kedalam teknik sound design yang berguna untuk membantu pengkarya dalam memenuhi suara yang di inginkan pengkarya.

Karya Musik *electroacoustic* tidak harus dimainkan secara real-time, meskipun musik *electroacoustic* sering kali melibatkan manipulasi suara secara real-time, ada juga banyak karya *electroacoustic* yang direkam sebelumnya dan kemudian diputar kembali dalam bentuk yang telah ditentukan. Salah satu keuntungan musik *electroacoustic* adalah fleksibilitasnya dalam merekam dan memutar kembali suara, ini memungkinkan composer untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dalam studio rekaman atau lingkungan produksi musik lainnya, dengan melakukan proses merekam, memanipulasi, dan mengatur suara dengan cermat. Karya musik *electroacoustic* yang direkam dapat diputar kembali dalam lingkungan konser atau pertunjukan, tanpa memerlukan interaksi real-time dengan teknologi, Dhomont Francis (2006 : 87).

Berdasarkan penjelasan kutipan di atas pengkarya mejadikan pendapat Otto sidarta Dhrmont Francis serta Mariana dan Gavin tersebut sebagai landasan bagi pengkarya untuk menerapkan teknik pengolahan *Up Extend* yang berfungsi sebagai komponen musik pada suara yang telah direkam sebelumnya. Dalam pembuatan karya ini juga bunyi-bunyi yang direkam akan diolah dengan menaikkan audio yang dihasilkan agar sumber asli suara tersebut akan tidak terlihat lagi keasliannya. Dalam melakukan pengolahan audio harus menggunakan peralatan elektronik yang dimana media elektronik sangat berpengaruh pada hasil kinerja yang diinginkan,

pengolahan dari *electroacoustic* menggunakan teknik-teknik *sound design* yaitu pengolahan *audio synteis*.

